



## PENGARUH MEDIA *WORDWALL* PADA KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SDN 193 PEKANBARU

Oleh:

**Ronaa Fadhilah<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Email: [ronaafadhilah@student.uir.ac.id](mailto:ronaafadhilah@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3957>

Article info:

Submitted: 11/08/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

### Abstrak

Rendahnya literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menjadi tantangan serius di era pendidikan 4.0, sebagaimana tercermin dalam hasil PISA 2022 yang menempatkan Indonesia di peringkat 71 dari 81 negara. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh media pembelajaran Wordwall pada kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru. Menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*, sebanyak 29 siswa menjadi responden. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 15,38 (*pretest*) menjadi 17,41 (*posttest*), median dari 16,00 menjadi 18,00, skor maksimum dari 21 menjadi 25, dan skor minimum dari 8 menjadi 9. Simpangan baku naik dari 3,590 menjadi 4,188, menunjukkan variasi hasil belajar meningkat. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data berdistribusi normal (*Sig. pretest* 0,151; *posttest* 0,470). Uji linearitas membuktikan hubungan linear signifikan (*Sig. Linearity* 0,000 < 0,05). Analisis regresi menghasilkan persamaan  $Y = 3,756 + 0,888X$  dengan  $R^2 = 0,579$ , artinya Wordwall berkontribusi 57,9% terhadap peningkatan literasi. Uji hipotesis menunjukkan Wordwall berpengaruh signifikan (*Sig.* 0,000 < 0,05), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan Wordwall berpengaruh signifikan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Hasil ini mendukung teori dan temuan sebelumnya tentang pengaruh media berbasis game dalam pembelajaran. Wordwall dapat diadopsi sebagai media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Wordwall, Literasi Membaca, Media Pembelajaran, Sekolah Dasar, Pretest-Posttest, Pengaruh, Analisis Regresi, Pembelajaran Berbasis Game

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dinamis dalam mentransfer ilmu pengetahuan, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi individu. Dalam konteks pendidikan modern era 4.0, proses pembelajaran dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, salah satunya dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa. Literasi membaca tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan dasar memahami teks, tetapi juga sebagai fondasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Laporan PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 71 dari 81 negara dalam aspek literasi membaca, jauh di bawah capaian literasi matematika (peringkat 70) dan sains (peringkat 67). Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah serius dalam penguasaan kompetensi membaca di kalangan peserta didik Indonesia (Amelia et al., 2024). Rendahnya literasi membaca disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan daya konsentrasi siswa, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan teknologi dan inovasi media pembelajaran.



Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk menumbuhkan budaya membaca di sekolah. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan media pembelajaran yang menarik. Media yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa menjadi salah satu penyebab minimnya keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca. Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital.

Salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran literasi adalah penggunaan media digital interaktif seperti *Wordwall*. *Wordwall* adalah platform pembelajaran berbasis web yang memungkinkan guru membuat kuis, teka-teki, pencocokan kata, dan berbagai aktivitas interaktif lainnya. Media ini tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga mampu melatih pemahaman bacaan secara aktif dan sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik.

Dalam penelitian ini, media *Wordwall* dimanfaatkan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 193 Pekanbaru. Berdasarkan observasi awal terhadap kelas IV B, ditemukan bahwa hanya 9–10 siswa dari 29 siswa yang mampu memahami teks bacaan tanpa bantuan media. Namun, setelah menggunakan media pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan hingga 20–24 siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap bacaan.

Minat dan konsentrasi siswa dalam kegiatan literasi membaca sangat dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Guru kelas IV B sebelumnya hanya menggunakan metode konvensional seperti kamus dan kartu kata. Padahal, pemanfaatan media interaktif seperti *Wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan.

Menurut Rohima (2023), media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mendukung komunikasi edukatif antara guru dan siswa. Media ini dapat berbentuk visual, audio, audiovisual, bahkan berbasis digital. *Wordwall* sebagai media digital tidak hanya memperjelas pesan pembelajaran, tetapi juga memungkinkan interaksi dua arah yang meningkatkan pemahaman konsep secara bermakna.

Dalam kerangka teoritis, media pembelajaran seperti *Wordwall* memiliki beberapa tujuan utama, yaitu memperjelas materi ajar, meningkatkan minat belajar, memfasilitasi komunikasi dua arah, serta memberikan pengalaman belajar yang tidak mudah dilupakan karena melibatkan banyak indera secara simultan (Sumantri dalam Madona, 2015). Ini menjadikan *Wordwall* sebagai alat yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini.

Jenis media pembelajaran sendiri dibedakan menjadi empat kategori utama: visual (gambar, diagram), audio (rekaman suara), audiovisual (video pembelajaran), dan multimedia (kombinasi teks, grafik, dan animasi). *Wordwall* termasuk dalam kategori multimedia karena mendukung teks, suara, dan visual interaktif yang menyatu dalam satu platform.

Keunggulan *Wordwall* antara lain gratis dalam versi dasar, tidak perlu instalasi aplikasi, mudah dicetak, fleksibel dalam pembelajaran daring maupun luring, dan dapat disesuaikan untuk berbagai jenjang pendidikan. Kelemahan *Wordwall* terletak pada ketergantungan terhadap koneksi internet dan tidak mendukung aspek pembelajaran audio secara maksimal (Sari & Yarza dalam Akbar et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hilmi Fadhillah Akbar & Hadi (2023) menyatakan bahwa penggunaan *Wordwall* dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai *effect size* sebesar 1,9 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini memperkuat dugaan bahwa *Wordwall* mampu meningkatkan kompetensi literasi membaca.

Tujuan dari penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran literasi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Gaya belajar yang variatif pada anak usia sekolah dasar menuntut adanya diferensiasi dalam penyampaian materi, yang dapat diakomodasi oleh media interaktif ini (Anindyajati & Choiri dalam Arimbawa, 2021).

Literasi membaca sendiri diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks bacaan (Kemdikbud, 2019). Literasi ini terdiri dari indikator: memahami isi teks, mengakses informasi, mengevaluasi kredibilitas teks, dan mengaitkan isi dengan konteks sosial dan personal (Pusat Asesmen Pembelajaran dalam Sholikhah, 2023).



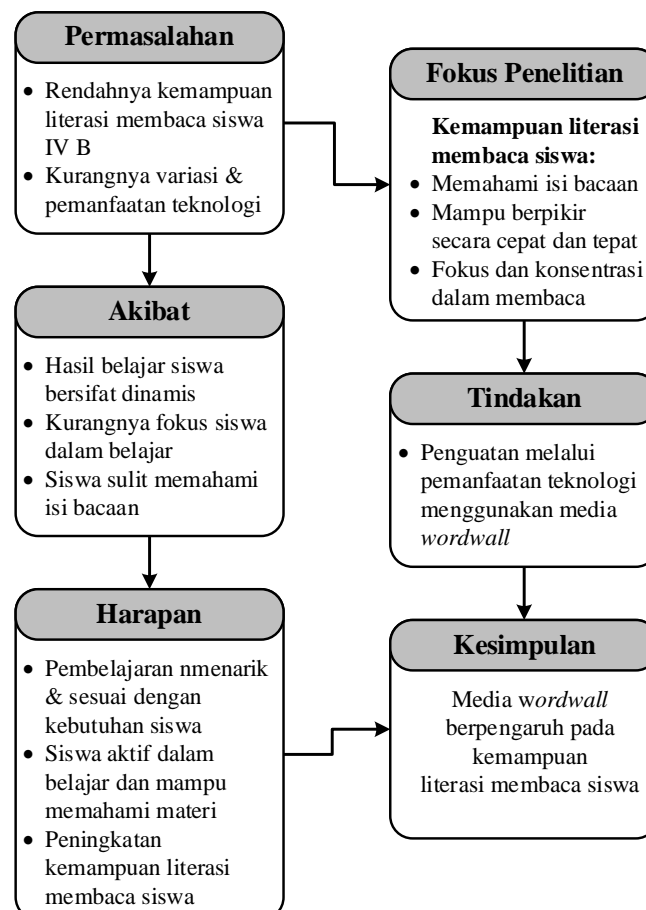
Literasi membaca memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, mulai dari pembentukan karakter, pengembangan kecakapan berpikir kritis, hingga kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran literasi harus didukung dengan metode yang inovatif dan relevan dengan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: “Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di SDN 193 Pekanbaru.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Wordwall dalam meningkatkan kompetensi literasi membaca siswa sekolah dasar.

Fokus dari penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan, berpikir secara cepat dan tepat, serta menjaga fokus saat membaca. Kemampuan ini akan dilatih melalui pemanfaatan fitur-fitur Wordwall seperti cari kata, kuis, dan mencocokkan kata, yang melibatkan aktivitas kognitif aktif.

Kerangka berpikir dari penelitian ini disusun berdasarkan fakta bahwa rendahnya literasi membaca siswa disebabkan oleh rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, tindakan yang diambil adalah penguatan pembelajaran melalui teknologi digital Wordwall untuk menciptakan peningkatan pada keterampilan literasi membaca siswa.

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:  $H_a$ : Diduga terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru.  $H_0$ : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yakni suatu metode yang dirancang untuk mengetahui dampak perlakuan terhadap subjek tertentu. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan sistematis dalam mengukur variabel, serta berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada generalisasi hasil melalui data numerik yang dianalisis secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Wordwall, dan selanjutnya diukur kembali dengan tes akhir (*posttest*). Desain ini berguna untuk mengevaluasi perbedaan kemampuan literasi membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
------------	----------------	---	----------------

Dimana O<sub>1</sub> : Tes awal (sebelum perlakuan), O<sub>2</sub> : Tes akhir (setelah perlakuan) dan X : Penerapan media pembelajaran wordwall.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 193 Pekanbaru yang beralamat di Jl. Kartama, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada observasi sebelumnya yang menunjukkan adanya masalah dalam literasi membaca siswa kelas IV serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran digital.

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada minggu ketiga bulan Januari 2025 hingga bulan Juli 2025. Kegiatan mencakup penyusunan proposal, seminar, pengumpulan data, pengolahan, serta penyusunan laporan akhir. Seluruh rangkaian aktivitas dilaksanakan sesuai dengan jadwal akademik dan administratif di lingkungan Program Studi PGSD Universitas Islam Riau.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IV SDN 193 Pekanbaru yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B, dengan total 58 siswa. Rinciannya adalah 11 laki-laki dan 18 perempuan di kelas IV A, serta 16 laki-laki dan 13 perempuan di kelas IV B. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan memilih kelas IV B sebagai kelompok eksperimen sebanyak 29 siswa.

Tabel 2. Distribusi Populasi

No	Kelas	Banyak Siswa Laki-Laki	Banyak Siswa Perempuan	Total
1.	IV A	11	18	29
2.	IV B	16	13	29
Total		27	31	58

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah media pembelajaran *Wordwall* (X), yaitu media berbasis digital interaktif yang digunakan dalam proses pembelajaran literasi. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan literasi membaca siswa, yang diukur melalui indikator pemahaman isi bacaan, identifikasi informasi, dan penarikan kesimpulan dari teks.

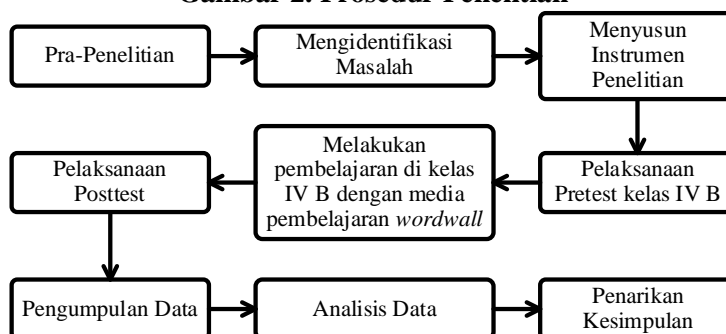
Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil tes pretest dan posttest kemampuan literasi membaca. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, referensi pustaka, jurnal, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Definisi operasional dari media *Wordwall* adalah sebuah platform digital yang digunakan untuk mendukung pembelajaran melalui fitur permainan interaktif seperti kuis, cari kata, pencocokan, dan lainnya. Sedangkan kemampuan literasi membaca diukur melalui indikator mampu memahami isi teks, menemukan informasi tersurat dan tersirat, serta menyimpulkan bacaan.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dengan tahap pra-penelitian berupa observasi dan wawancara dengan wali kelas IV B untuk mengidentifikasi permasalahan literasi. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest, yang diuji validitas dan reliabilitasnya oleh tim ahli dan diuji coba ke kelas IV A sebelum digunakan dalam penelitian utama.



Gambar 2. Prosedur Penelitian



Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pretest pada siswa kelas IV B untuk mengukur kemampuan awal literasi membaca. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Wordwall* sebagai perlakuan eksperimen. Kemudian dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis untuk melihat adanya perubahan yang signifikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan sebagai alat utama untuk mengukur kemampuan literasi membaca melalui soal pilihan ganda. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi mengenai identitas siswa, struktur organisasi sekolah, serta dokumentasi foto-foto selama proses pembelajaran dan pengambilan data.

Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca. Kisi-kisi soal mencakup kemampuan memahami ide pokok, menemukan informasi eksplisit dan implisit, menentukan makna kata, menyimpulkan isi bacaan, serta menyampaikan kembali dengan bahasa sendiri, dapat dilihat seperti gambar dibawah ini :

Tabel 3. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Literasi Membaca

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Jenis teks	Bentuk soal
1.	Mampu memahami bacaan	Menemukan ide pokok dan gagasan utama dalam teks	Teks Narasi, Puisi	Pilihan Ganda
2.	Mampu memperoleh informasi dan isi	Mengidentifikasi informasi tersurat dan tersirat dalam teks	Teks Narasi, Puisi	Pilihan Ganda
3.	Mampu mendapat-kan banyak pengetahuan baru	Menentukan makna kata/frasa baru dalam konteks bacaan	Teks Narasi, Puisi	Pilihan Ganda
4.	Mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan	Menyampaikan kembali isi teks dengan bahasa sendiri	Teks Narasi, Puisi	Pilihan Ganda
5.	Mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan	Menyimpulkan isi teks berdasarkan informasi yang diberikan	Teks Narasi, Puisi	Pilihan Ganda

Sumber Data : Hardianti (dalam Shufairo et al., 2024)

Uji validitas dilakukan secara logis melalui expert judgment oleh dosen PBSI dan guru kelas SDN 193 Pekanbaru. Selain itu, uji validitas empiris dilakukan dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan korelasi Pearson. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 25 butir soal memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui teknik statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui distribusi data.

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-1+1} - X_1) \right]^2$$





Dimana,  $D = \text{Coefficient test Saphiro Wilk}$ ,  $X_{n-i+1}$  = Angka ke  $n-i+1$  pada data,  $X_i$  = Angka ke 1 pada data.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji  $t$  untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.  $Y = a + bX$ , Dimana :  $Y$  : Variabel Dependen,  $X$  : Variabel Independen,  $a$  : Konstanta (apabila nilai  $x$  sebesar 0, maka  $y$  akan sebesar  $a$ ).

Rumusan uji statistik yang digunakan dalam penelitian adalah uji  $t$  untuk sampel berpasangan, dan hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya media *Wordwall* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Dengan demikian, keseluruhan metodologi penelitian ini dirancang untuk menguji secara terukur dan sistematis pengaruh media *Wordwall* terhadap kemampuan literasi membaca siswa, dengan pendekatan yang sah secara akademik serta alat ukur yang telah teruji secara valid dan reliabel.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 193 Pekanbaru. Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah dilakukan terhadap 29 siswa kelas IV B, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *Wordwall*.

Pada pelaksanaan pretest, siswa diberikan 25 soal pilihan ganda yang mengukur lima indikator utama dalam literasi membaca, yaitu kemampuan memahami isi bacaan, memperoleh informasi dari teks, mengenali makna kata/frasa, menyimpulkan isi bacaan, serta menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memahami isi teks dengan baik. Nilai rata-rata siswa pada tahap pretest adalah 64,48, dan mayoritas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan media *Wordwall* selama beberapa pertemuan, *posttest* dilaksanakan menggunakan soal yang sama. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 84,48, dengan selisih rata-rata sebesar 20,00 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa secara substansial setelah penggunaan media *Wordwall*.

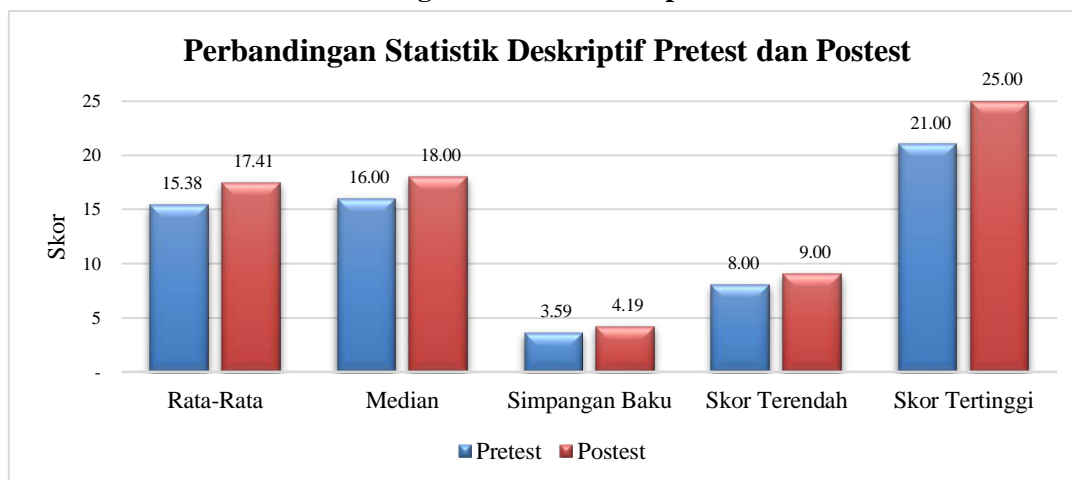
Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* secara statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan. Tabel dan Grafik berikut menggambarkan tren kenaikan nilai dari masing-masing siswa secara visual:

**Tabel 4. Data Statistic Pretest dan Postest**

Kategori	Mean	N	Nilai Max	Nilai Min	Median	Std. Deviation
Hasil Pretest	15.38	29	21	8	16.00	3.590
Hasil Postest	17.41	29	25	9	18.00	4.188



Gambar 3. Perbandingan Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest



Grafik tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan nilai. Beberapa siswa yang awalnya berada di bawah KKM berhasil menembus nilai di atas 85, bahkan ada yang mencapai nilai maksimal 96. Kenaikan skor ini mencerminkan bahwa pembelajaran dengan media Wordwall mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan.

Analisis statistik inferensial menggunakan uji t sampel berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0.000, lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, atau dengan kata lain, Wordwall berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan literasi membaca siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Membaca Setelah Wordwall *  Literasi Membaca Sebelum Wordwall	Between Groups	(Combined)	334.501	11	30.409	3.303	.013
		Linearity	284.588	1	284.588	30.907	.000
		Deviation from Linearity	49.913	10	4.991	.542	.837
	Within Groups		156.533	17	9.208		
	Total		491.034	28			

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing  $> 0,05$ . Hal ini memungkinkan dilakukan uji parametrik dengan valid. Selain itu, simpangan baku hasil posttest yang lebih rendah dibanding pretest menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih seragam dan konsisten setelah pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality			
Shapiro-Wilk			
Kategori	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest	.947	29	.151
Hasil Posttest	.967	29	.470

Peningkatan yang terjadi tidak hanya bersifat kuantitatif, namun juga terlihat secara kualitatif dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias, aktif dalam menjawab kuis, dan memiliki motivasi lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas membaca.



Wordwall sebagai media interaktif berbasis game edukatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Fitur-fitur seperti “*matching pairs*”, “*open the box*”, dan “*quiz*” dalam *Wordwall* memberikan variasi dalam penyampaian materi. Aktivitas tersebut membuat siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga menganalisis dan menafsirkan isi bacaan secara lebih aktif. Keterlibatan siswa meningkat karena media ini memberikan umpan balik secara langsung dan visual yang memperkuat pemahaman mereka.

Peningkatan kemampuan literasi juga dipengaruhi oleh desain *Wordwall* yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Kombinasi teks, gambar, dan suara membantu siswa memahami informasi dari berbagai sudut pandang. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimodal yang menekankan pentingnya pemanfaatan lebih dari satu indera dalam menyerap informasi.

Salah satu indikator yang mengalami peningkatan tajam adalah kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks. Pada saat pretest, sebagian besar siswa hanya mampu menjawab soal yang bersifat eksplisit. Namun setelah perlakuan, mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam membuat inferensi dan menyusun kesimpulan dari informasi yang tersirat dalam teks.

Kemampuan lain yang berkembang adalah dalam mengidentifikasi makna kata atau frasa baru. Dalam fitur “*anagram*” dan “*missing word*” *Wordwall*, siswa dilatih untuk menebak arti kata dari konteks kalimat, yang secara tidak langsung memperluas kosakata mereka. Hal ini penting untuk membangun daya nalar dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Selain aspek kognitif, penggunaan *Wordwall* juga berdampak pada aspek afektif siswa. Mereka menunjukkan sikap lebih percaya diri, tidak ragu untuk mencoba menjawab pertanyaan, dan secara aktif terlibat dalam diskusi kelas. Ini menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi pelajaran.

Guru sebagai fasilitator juga terbantu dengan adanya *Wordwall* karena dapat menyusun soal dengan cepat dan menarik. Guru dapat memantau hasil secara real-time dan memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Selain itu, media ini mudah digunakan dan tidak membutuhkan instalasi aplikasi tambahan, cukup dengan koneksi internet yang stabil.

Beberapa kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah keterbatasan perangkat digital dan koneksi internet yang tidak stabil. Namun, guru mengatasi masalah ini dengan mencetak soal *Wordwall* dalam bentuk PDF dan membagikannya kepada siswa yang kesulitan mengakses secara daring. Hal ini menunjukkan fleksibilitas penggunaan *Wordwall* dalam berbagai kondisi.

Dari hasil observasi kelas dan catatan guru, tercatat bahwa 86,2% siswa menunjukkan peningkatan aktivitas dan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi indikator bahwa media pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk budaya belajar aktif di dalam kelas.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, seperti oleh Akbar & Hadi (2023), menunjukkan hasil yang sejalan bahwa media *Wordwall* memiliki effect size tinggi (1,9) terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut, khususnya dalam konteks literasi membaca siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa *Wordwall* tidak hanya dapat digunakan sebagai alat bantu evaluasi, tetapi juga sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Penerapan *Wordwall* sejak awal pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung yang bermakna.

Dalam pembelajaran konvensional yang mengandalkan buku teks, banyak siswa merasa kesulitan memahami teks karena metode yang pasif. *Wordwall* mengubah paradigma ini menjadi pengalaman belajar aktif dan menyenangkan. Ini penting mengingat rendahnya minat baca siswa Indonesia menurut hasil survei internasional.

Dengan demikian, integrasi media *Wordwall* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya literasi membaca, terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, serta keterlibatan siswa dalam





proses belajar-mengajar. Penggunaan media ini juga mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

#### 4. SIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV di SDN 193 Pekanbaru. Peningkatan ini terlihat dari hasil posttest yang menunjukkan rata-rata nilai lebih tinggi dibandingkan dengan *pretest*, serta diperkuat oleh hasil analisis uji-t dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Media *Wordwall* terbukti mampu meningkatkan pemahaman bacaan, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks. Selain itu, *Wordwall* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan literasi membaca.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media digital seperti *Wordwall* tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga dapat memperkuat aspek afektif dan kognitif dalam pembelajaran. Dengan fitur-fitur interaktifnya, *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang variatif, menarik, dan adaptif terhadap gaya belajar siswa yang berbeda. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan media *Wordwall* sebagai alternatif dalam pelaksanaan kegiatan literasi, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. F., & Hadi, M. S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(2), 45–56.
- Amelia, R., Putri, D. F., & Hasanah, S. (2024). *Literasi Membaca di Era Digital: Tantangan dan Strategi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 11(1), 20–35.
- Ani Daniyati, T., Susanti, L., & Pratama, R. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(1), 1–10.
- Arimbawa, K. (2021). *Pemanfaatan Wordwall Sebagai Media Interaktif dalam Pembelajaran Daring*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 9(3), 310–320.
- Cahyadi, A. (2019). *Media Pembelajaran dalam Perspektif Teknologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Buku Saku Literasi Membaca*. Jakarta: Kemdikbud.
- Madona, D. (2015). *Media Pembelajaran Interaktif: Solusi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhlisin, A. (2025). *Konsep Media Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Pendidikan Abad 21*. Pekanbaru: CV Edufikasi Cendekia.
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Fauzan, A. C. (2023). Pendampingan Kegiatan Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.334>
- Navida, I., Wulandari, A., & Lestari, M. (2023). *Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 4(2), 97–108.
- Purnamasari, A., Ramadani, N., & Harlina, D. (2020). *Efektivitas Wordwall dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 60–70.



- Ratnasari, D., Dhiya, H. R., & Susanti, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan. *Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 1243–1250.
- Regita, P. (2024). *Menumbuhkan Minat Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Pembelajaran Di Kelas V MIS Muhammadiyah Kalibening Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ritonga, R. (2019). *Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, 4(2), 14–22.
- Rohima, N. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Inovasi, 8(2), 77–90.
- Saleh, A., & Syahrudin, S. (2023). *Media dalam Komunikasi Pendidikan*. Makassar: Andi Publisher.
- Sari, M. S., & Zefri, H. (2019). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Pendidikan*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 3(1), 34–42.
- Silahuddin, A., Lestari, S., & Fitria, Y. (2022). *Fungsi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 5(3), 89–98.
- Sumantri, M. (2017). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, T. (2024). *Implementasi Literasi Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 12(1), 55–67.
- Yulianti, A. (2023). *Tahapan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi dan Bahasa, 6(2), 40–52.